

Keefektifan Kalimat pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X MAN 1 Padang Pariaman

Hanifa Zahra¹ Zulfikarni^{1*}

¹Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: hanifazahra282@gmail.com

Submitted: 09/06/25

Revised: 02/09/25

Accepted: 30/09/25

Abstract

The objectives of the research are as follows. First, to describe the effectiveness of sentences in the exposition text of grade X students of MAN 1 Padang Pariaman in terms of reasoning accuracy. Second, to describe the effectiveness of sentences in the exposition text of grade X students of MAN 1 Padang Pariaman in terms of linguistic accuracy. This type of research is qualitative research using descriptive method. The data to be obtained are words and sentences obtained from the research data source. Based on the results of the study, it is concluded as follows. First, in terms of precise reasoning which consists of logical ideas and unity of ideas. In terms of the accuracy of reasoning, there are 22 sentences that are ineffective in terms of logical ideas in student texts. Second, in terms of linguistic accuracy, there are 25 ineffective sentences in terms of syntactic elements. 47 sentences were ineffective in terms of missing sentence elements, 7 sentences were ineffective in terms of missing sentence elements, and 12 sentences were ineffective in terms of parallel sentence elements. Thirdly, it is seen from the right words and terms which consist of the right concept and the right context of use. In terms of conceptual accuracy, 48 sentences were found ineffective, and 40 sentences were ineffective in terms of appropriate context of use. Fourth, in terms of correct pronunciation and spelling, 40 sentences were found ineffective in terms of correct spelling, and 68 sentences were ineffective in terms of correct spelling. It can be concluded that students.

Keywords: *effectiveness, sentence, essay text.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keefektifan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman dari segi ketepatan penalaran. *Kedua*, mendeskripsikan keefektifan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman dari segi ketepatan kebahasaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang akan diperoleh merupakan kata-kata dan kalimat yang diperoleh dari sumber data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, dilihat dari segi tepat penalaran yang terdiri dari ide yang logis dan kesatuan ide. Dari segi ketepatan penalaran ditemukan 22 kalimat yang tidak efektif dari segi ide yang logis dalam teks siswa. *Kedua*, dilihat dari segi tepat kebahasaan ditemukan 25 kalimat tidak efektif dilihat dari segi tepat unsur sintaksis. 47 kalimat tidak efektif dari segi unsur kalimat yang kurang, 7 kalimat tidak efektif dilihat dari segi unsur kalimat yang kurang, dan 12 kalimat tidak efektif dilihat dari segi unsur kalimat yang paralel. *Ketiga*, dilihat dari tepat kata dan istilah yang terdiri dari tepat konsep dan tepat konteks pemakaian. Dari segi tepat konsep ditemukan 48

kalimat tidak efektif, dan 40 kalimat tidak efektif dari segi tepat konteks pemakaian. Keempat, dilihat dari segi tepat lafal dan ejaan, ditemukan 40 kalimat tidak efektif dari segi tepat ejaan, dan 68 kalimat tidak efektif dari segi tepat ejaan. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman belum mampu menulis kalimat dengan efektif. Dari hasil yang diperoleh membuktikan bahwa keefektifan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman masih rendah.

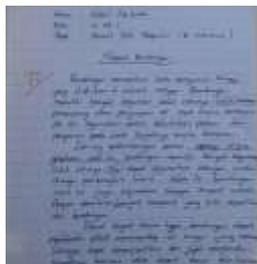
Kata kunci: keefektifan, kalimat, teks eskposisi.

I. PENDAHULUAN

Kalimat merupakan susunan kata yang memiliki unsur yang jelas minimal subjek dan predikat sehingga mudah dipahami pembaca (Hasanudin, 2018; Nababan, 2021; Simarame, 2019). Kalimat yang mudah dipahami dapat dikatakan kalimat efektif (Parto, 2020; Ramadhanti, 2015). Kalimat efektif dapat kita temukan pada tulisan termasuk menulis teks eksposisi. Keterampilan menulis menggambarkan kemahiran penulis mengkomunikasikan gagasan atau idenya kepada pembaca melalui tulisan. Sesuatu yang disampaikan penulis melalui tulisannya akan dapat dipahami oleh pembaca jika penulis menyampaikan tulisan yang bermutu, sehingga dapat diterima dengan jelas oleh pembaca (Pahrn, 2021; Widarmanto, 2017).

Kerampilan menulis teks eksposisi diajarkan di kelas X (Dewi, 2016; Santi et al., 2023). Hal ini tertera pada Kompetensi Inti (KI) 4 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.3. Dalam Kompetensi inti (KI) 4, yaitu Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan (Musfiqon, 2016). Pada Kompetensi Dasar (KD) 4.3 yaitu Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan reko-mendasi) teks eksposisi secara lisan dan tulisan. Dalam penelitian ini, penulis memilih teks eksposisi sebagai objek penelitian karena teks eksposisi merupakan teks yang dipelajari siswa kelas X pada semester pertama.

Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian dengan salah satu guru Bahasa Indonesia kelas X MA Negeri 1 Padang Pariaman, Ibu Roslina diperoleh informasi bahwa siswa belum mampu mengemukakan gagasan atau ide yang logis dalam menulis teks, penggunaan bahasa dan kalimat yang ditulis siswa cenderung tidak efektif, kesalahan penggunaan ejaan, serta penulisan kota kata yang cenderung sama. Berikut sebuah contoh teks eksposisi yang ditulis siswa.



Gambar 1. Contoh Teks Eksposisi Siswa Kelas X MAN 1 Padang Pariaman

Berdasarkan salah satu dokumentasi temuan penelitian teks eksposisi pada gambar 1, terdapat beberapa kalimat yang tidak efektif. *Pertama*, penulisan pada kalimat “Bendungan memiliki banyak kegunaan salah satunya ialah sebagai penampung atau penyimpan air saat musim kemarau”. Kalimat tersebut tidak efektif dilihat dari segi kehematan kata, pada kalimat di atas terdapat kata yang memiliki makna yang sama, seharusnya, “Bendungan memiliki banyak kegunaan salah satunya sebagai penampung atau penyimpan air saat musim kemarau”. *Kedua*, pada kalimat “Bendungan memiliki banyak kegunaan, salah satunya ialah sebagai penampung atau penyimpan air saat musim kemarau”. Kalimat tersebut tidak efektif, seharusnya “Bendungan memiliki banyak kegunaan, salah satunya sebagai penampung atau penyimpan air saat musim kemarau”. *Ketiga*, pada kalimat “Air itu digunakan untuk kebutuhan petani dan pengairan pada saat terjadinya musim kemarau”. Kalimat tersebut tidak efektif dilihat dari segi kehematan kata, terdapat kata yang mubazir, seharusnya, “Air itu juga digunakan untuk kebutuhan para petani dalam mengolah ladang atau sawah mereka”. *Keempat*, penulisan pada kalimat “Seiring perkembangan zaman, apalagi di era globalisasi saat ini, bendungan memiliki banyak kegunaan salah satunya saja dapat digunakan sebagai sumber tenaga pembangkit listrik”. Kalimat tersebut tidak efektif dilihat dari segi kehematan kata, karena terdapat kata yang mubazir, seharusnya “Seiring perkembangan zaman, kini bendungan digunakan sebagai sumber tenaga pembangkit listrik”. *Kelima*, pada kalimat “Selain itu, bendungan kini juga dapat dijadikan sebagai tempat wisata”. Dan “Dengan demikian, banyak manfaat yang kita dapatkan dari bendungan”. Kedua kalimat tersebut tidak efektif dilihat dari segi tepat tata bahasa terdapat penempatan konjunktur atau preposisi secara tepat yang membuat kalimat tidak dapat dipahami secara mudah dan tepat, seharusnya, “Selain itu, bendungan juga dapat dijadikan tempat wisata, sehingga saat ini banyak manfaat yang didapatkan dari sebuah bendungan”. *Keenam*, penulisan pada kalimat “Disaat terjadinya musim hujan, bendungan dapat membantu untuk menampung air hujan”. Dan kalimat “Sehingga dapat dimanfaatkan dan juga menghindari terjadinya bencana alam seperti banjir dan lainnya”. Kedua kalimat tersebut tidak efektif dilihat dari segi tepat tata bahasa terdapat penempatan konjunktur atau preposisi secara tepat yang membuat kalimat tidak dapat dipahami secara mudah dan tepat, seharusnya, “Bendungan kini juga digunakan sebagai penampung air disaat terjadinya musim hujan, sehingga dapat menghindari terjadinya bencana alam seperti banjir”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai keefektifan kalimat teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman agar teks eksposisi yang ditulis siswa berkualitas dan menjadi kalimat efektif sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan keefektifan suatu kalimat dapat mempengaruhi sampai atau tidaknya maksud yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca atau pendengar.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek keefektifan kalimat dalam berbagai konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Arsya Ramadhani et al., 2024) mengenai analisis keefektifan kalimat pada karangan argumentasi siswa SMA menunjukkan bahwa tingkat keefektifan kalimat siswa masih tergolong rendah. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian (Anissa Dwi Utami et al., 2024) yang menganalisis struktur kalimat pada teks deskripsi siswa kelas XI, dimana ditemukan banyak kalimat mengalami ketidakefektifan dari aspek sintaksis dan semantik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif dan mudah dipahami. Faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan kalimat meliputi aspek tata bahasa, pemilihan kata, dan penggunaan ejaan yang tidak tepat. Temuan ini menunjukkan perlunya perhatian khusus terhadap pembelajaran menulis kalimat efektif di tingkat sekolah menengah atas.

Kajian lebih spesifik tentang teks eksposisi telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan fokus yang beragam. Penelitian (Sari et al., 2021) mengenai kohesi dan koherensi teks eksposisi siswa SMA menemukan bahwa sebagian besar teks eksposisi siswa belum memenuhi kriteria kohesif dan koheren yang baik. Studi yang dilakukan (Randi, 2024) tentang penggunaan konjungsi dalam teks eksposisi siswa menunjukkan masih banyak kesalahan penggunaan konjungsi yang ditemukan dalam kalimat siswa. Temuan lain menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengorganisasi argumen masih lemah dengan adanya ketidaklogisan ide dalam kalimat. Penelitian (Windi et al., 2024) mengenai efektivitas pembelajaran menulis teks eksposisi berbasis *collaborative writing* menunjukkan adanya peningkatan kualitas kalimat siswa setelah penerapan metode tersebut. Hasil kajian tersebut mengindikasikan bahwa kesalahan ejaan masih mendominasi dalam keseluruhan kesalahan kebahasaan pada teks eksposisi siswa.

Alasan peneliti memilih MAN 1 Padang Pariaman sebagai tempat observasi dikarenakan alasan berikut. *Pertama*, belum pernah dilakukan penelitian mengenai keefektifan kalimat teks eksposisi siswa kelas X di MAN 1 Padang Pariaman. *Kedua*, pemilihan kelas X sebagai objek penelitian dikarenakan kelas X merupakan tingkatan kelas yang mempelajari teks eksposisi. *Ketiga*, masih banyak terjadi permasalahan keefektifan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Kalimat Teks Eksposisi Siswa Kelas X MAN 1 Padang Pariaman.”

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan kalimat dalam teks eksposisi yang ditulis oleh siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman, bukan berupa angka. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengutamakan makna dan pemahaman terhadap hasil tulisan siswa, dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena berupa kualitas teks eksposisi dari segi ketepatan penalaran dan kebahasaan. Data penelitian diperoleh melalui tugas menulis teks eksposisi siswa setelah proses pembelajaran. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks eksposisi yang telah dihasilkan oleh siswa tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen manusia (*human instrument*) yang bertugas menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, menafsirkan hasil, serta menarik kesimpulan sesuai temuan (Sugiono, 2014:222). Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui pengumpulan tugas siswa, kemudian keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data yang diperoleh. Selanjutnya, data dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu pertama, mengidentifikasi gambaran umum data berdasarkan identitas siswa; kedua, menginventarisasi dan mengidentifikasi data sesuai tujuan pengumpulan untuk menelusuri keefektifan kalimat teks eksposisi; ketiga, menganalisis teks eksposisi dari segi ketepatan penalaran; dan keempat, menganalisis teks dari segi ketepatan

kebahasaan yang mencakup ketepatan tata bahasa, ketepatan penggunaan kata, dan ketepatan ejaan dalam teks eksposisi siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian terdapat ketidakefektifan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman. Jumlah kalimat tidak efektif sebanyak 192 dan 18 kalimat efektif dari jumlah keseluruhan kalimat yang ditulis siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman yaitu 210 kalimat. Ketidakefektifan tersebut ditemukan. *Pertama*, dari segi tepat penalaran yang terdiri dari (1) ide yang logis ditemukan 22 kalimat yang tidak efektif. *Kedua*, dilihat dari segi tepat kebahasaan yang terdiri dari (1) tepat tata bahasa yang terbagi menjadi (a) unsur kalimat yang mubazir ditemukan 43 kalimat tidak efektif (b) unsur fungsi sintaksis ditemukan 25 kalimat tidak efektif (c) unsur kalimat yang kurang ditemukan 7 kalimat tidak efektif (d) parallel unsur kalimat ditemukan 12 kalimat yang tidak efektif (2) tepat kata dan istilah yang terbagi (a) tepat konsep ditemukan 48 kalimat yang tidak efektif (b) tepat konteks pemakaian ditemukan 40 kalimat yang tidak efektif (3) tepat lafal dan ejaan yang terbagi (a) tepat lafal ditemukan 20 kalimat yang tidak efektif (b) tepat ejaan ditemukan 68 kalimat yang tidak efektif.

Keefektifan Kalimat Teks Eksposisi Siswa Kelas X MAN 1 Padang Pariaman Dilihat dari Segi Tepat Penalaran

Keefektifan kalimat dilihat dari segi ketepatan penalaran dimana pada temuan penelitian hanya ditemukan kesalahan dari segi ide yang logis. Ide yang logis pada teks berita siswa kelas VIII MTsN 4 ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, siswa belum bisa menentukan pemilihan kata yang digunakan dalam menulis teks berita sehingga kata yang dipilih menjadi tidak logis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Manaf (2010:112) yang menyatakan ide yang logis merupakan ide yang dapat diterima oleh akal sehat. Kalimat efektif berisikan ide yang logis. Ide yang logis menyebabkan sebuah kalimat menjadi tidak efektif. Jadi, dapat disimpulkan suatu kalimat dikatakan memiliki ide yang logis apabila kalimat tersebut dapat diterima dengan akal sehat dan mudah untuk dimengerti. *Kedua*, ditemukan kalimat-kalimat yang tidak masuk logika sehingga membuat kalimat tidak bisa dipahami dan membuat kalimat menjadi kalimat yang tidak logis dan kalimat yang rancu dan tidak bisa dipahami dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Putrayasa (2010:95) yang menyatakan bahwa kerancuan adalah susunan, perserangkaian, dan penggabungan. Alwi dalam Putrayasa (2010:95), menyatakan bahwa kerancuan adalah kalimat yang kacau membuat kalimat menjadi tidak logis dan memiliki susunan tidak teratur sehingga informasinya sulit dipahami.

Keefektifan Kalimat Teks Eksposisi Siswa Kelas X MAN 1 Padang Pariaman dari Segi Tepat Kebahasaan.

Manaf (2009:155) dalam menentukan sebuah kalimat efektif ketepatan kebahasaan merupakan salah satu syaratnya. Dimana pada penelitian ini aspek yang digunakan (1) ketepatan tata bahasa mencakup (a) unsure fungsi sintaksis (b) unsur kalimat yang mubazir (c) unsur kalimat yang kurang (d) unsur kalimat parallel (2) ketepatan katadan

istilah mencakup (a) ketepatan konsep (b) ketepatan nilai rasa (c) ketepatan konteks pemakaian (3) ketepatan ejaan mencakup (a) tepat lafal (b) tepat ejaan.

Keefektifan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman dilihat dari segi tepat tata bahasa sebagai berikut.

a. Unsur Fungsi Sintaksis

Manaf (2009:115) menyatakan penempatan unsur fungsi sintaksis secara tepat merupakan faktor yang membentuk sebuah kalimat menjadi efektif. Kesalahan penempatan unsur fungsi sintaksis mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat dari unsur fungsi sintaksis karena adanya penempatan objek dan konjungtor yang tidak tepat. Selanjutnya (Manaf, 2009:34) wujud fungsi sintaksis adalah subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel.), dan keterangan (ket). Tidak semua kalimat harus mengandung semua fungsi sintaksis itu. Unsur fungsi sintaksis yang harus ada dalam setiap kalimat adalah subjek dan prediket, sedangkan unsur lainnya, yaitu objek, pelengkap dan keterangan merupakan unsur penunjang dalam kalimat. Kesalahan yang ditemukan pada teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman ditemukan 25 kalimat tidak efektif karena adanya tidak kesesuaian penulisan objek dan konjungtor yang tidak tepat sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif dari segi unsur fungsi sintaksis.

b. Tidak Ada Unsur Kalimat yang Kurang

Manaf (2009:121) mengatakan bahwa kekurangan unsur kalimat mengakibatkan kalimat menjadi tidak efektif. Kalimat dikatakan lengkap apabila sekurang-kurangnya mengandung dua unsur, yaitu unsur subjek (S) dan unsur predikat (P). Selanjutnya Gani, (2012:124) menyatakan sebuah kalimat dikatakan lengkap apabila terdapat sekurang-kurangnya mengandung dua unsur subjek (S) dan predikat (P). Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dianalisis keefektifan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman ditemukan sebanyak 43 kalimat yang tidak efektif.

c. Unsur Kalimat yang Mubazir

Keefektifan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman sesuai temuan penelitian yang sudah dianalisis terdapat 17 kalimat yang tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat tersebut disebabkan oleh banyaknya penulisan kata yang tidak tepat dari segi unsur kalimat yang mubazir yang terdiri dari (1) objek tidak tumpang tindih (2) predikat tidak tumpang tindih (3) konjungtor tidak tumpang tindih (4) penanda jamak tidak tumpang tindih dan (5) pronominal tidak tumpang tindih.

Keefektifan kalimat teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman dilihat dari segi tepat kata dan istilah sebagai berikut.

a. Tepat Konsep

Manaf (2009:133) mengatakan kata yang tepat konsep adalah kata yang mengandung konsep atau pengertian yang secara tepat menggambarkan gagasan yang diungkapkan oleh penulis. Kata-kata yang tepat konsep menjadikan ide kalimat jelas sehingga mudah dipahami. Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dianalisis pada teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman ditemukan 48 kalimat tidak efektif dilihat dari segi tepat konsep. Penyebab kalimat tidak efektif itu pada umumnya didominasi oleh kalimat-kalimat yang ditulis siswa tidak sesuai gagasan atau penyampaian konsep sehingga tidak mudah dipahami pembaca.

b. Tepat Konteks Pemakaian

Keefektifan kalimat siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman dilihat dari segi tepat konteks pemakaian pada temuan penelitian yang sudah dianalisis terdapat 48 kalimat tidak efektif yang disebabkan oleh kalimat yang ditulis siswa tidak tepat konteks situasi pemakaian sehingga menjadi rancu dan tidak dipahami oleh pembaca. Manaf (2009:139) mengatakan penggunaan kata-kata dalam kalimat yang sesuai konteks situasi tutur menjadikan makna kalimat mudah dipahami dan tidak menyakiti perasaan orang lain.

Keefektifan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman dilihat dari segi tepat lafal dan ejaan sebagai berikut.

a. Tepat Lafal

Keefektifan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman masih ditemukan kesalahan dilihat dari segi tepat lafal. Kesalahan penulisan lafal seperti kesalahan penulisan huruf konsonan, dan huruf vokal. Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dianalisis 40 kalimat tidak efektif dilihat dari segi tepat lafal.

b. Tepat Ejaan

Keefektifan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman dilihat dari segi tepat ejaan. Penulisan ejaan yang ditulis siswa tidak sesuai dengan ketentuan EYD. Keefektifan kalimat yang dipaparkan pada temuan penelitian sebanyak 68 kalimat tidak efektif dari pemakaian tanda baca yang meliputi tanda baca titik (.) dan (,). Kemudian pada hasil temuan penelitian juga ditemukan kalimat tidak efektif dari segi penulisan huruf kapital dan penulisan kata. Kesalahan siswa dalam menulis kalimat dari segi tepat ejaan mengakibatkan kalimat sulit dipahami dan menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca. Manaf (2009:149) mengatakan salah satu ciri bahasa baku atau bahasa Indonesia standard adalah semua unsur bahasa Indonesia itu ditulis sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang sedang diberlakukan. Penulisan kata yang tidak tepat dapat mengakibatkan kata dan kalimat janggal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, kemampuan menulis kalimat efektif siswa kelas X MAN 1 Padang Pariaman menunjukkan kondisi yang memprihatinkan. Analisis terhadap 210 kalimat mengungkapkan bahwa mayoritas siswa belum menguasai prinsip-prinsip penulisan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dominasi kalimat tidak efektif mencerminkan kelemahan fundamental dalam penguasaan aspek kebahasaan, mulai dari ketepatan penalaran hingga penggunaan ejaan yang benar. Interpretasi hasil menunjukkan bahwa permasalahan keefektifan kalimat bersifat multidimensional, melibatkan aspek kognitif dalam penalaran logis dan aspek teknis dalam penerapan aturan kebahasaan. Ketidakmampuan siswa dalam menyusun kalimat efektif berimplikasi pada rendahnya kualitas komunikasi tulis dan pemahaman konsep kebahasaan secara menyeluruh.

Secara praktis, temuan ini berimplikasi pada perlunya reformulasi strategi pembelajaran menulis di tingkat sekolah menengah atas. Guru perlu mengintegrasikan pendekatan sistematis yang menekankan latihan intensif penulisan kalimat efektif dengan fokus pada aspek sintaksis, semantik, dan ortografi. Pengembangan modul pembelajaran khusus keefektifan kalimat dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan

kompetensi menulis siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan kajian eksperimental tentang efektivitas model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa, seperti latar belakang sosiolinguistik dan intensitas paparan media berbahasa Indonesia.

REFERENSI

- Anissa Dwi Utami, Miftahul Fadlilah, Nadya Quratul Aini, & Rahmi Aulia Syafutri. (2024). Struktur dan Ciri-Ciri Teks Argumentasi dalam Bahasa Indonesia: Analisis dan Contoh. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 234–243. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.845>
- Arsya Ramadhani, Dini Sustiani, Ikhwatika Putri Hardiansah, Kalista Fitri Maharani, Nazhifa Destrianti Farradina, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rina Sari Madyaningtyas. (2024). Analisis Keefektifan Kalimat pada Teks Laporan Hasil Observasi di Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA Kelas X yang Disusun oleh Indri Anatya Permatasari, M.Pd. sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Pemahaman. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(6), 58–89. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1076>
- Dewi, A. (2016). Kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 12 Konawe Selatan. *Jurnal Humanika*, 1(16), 1–19.
- Hasanudin, C. (2018). Kajian sintaksis pada novel sang pencuri warna karya yersita. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 19–30.
- Musfiqon, H. M. (2016). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Nababan, E. B. (2021). Keefektifan Kalimat Berdasarkan Kategori, Fungsi, dan Peran Sintaksis pada Artikel yang dimuat di Media Online. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(4), 112–124.
- Pahrin, R. (2021). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 1(1), 11–22.
- Parto, P. (2020). Berkomunikasi Efektif dengan Kalimat Efektif dalam Bahasa Indonesia. *Mediakom*, 3(2), 167–179.
- Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 167–173.
- Randi, R. S. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Ppkn Peserta Didik Kelas X Ipa 1 Sma Negeri 3 Pontianak. *Satya Widya*, 39(2), 87–96. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p87-96>
- Santi, A., Kurniawan, K., & Abidin, Y. (2023). Analisis kebutuhan desain model pembelajaran komunitas sosial untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi di SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 549–558.
- Sari, R., Azima, N. F., Muhammadi, & Suriani, A. (2021). Peningkatan Keteampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Talk Write

- (TTW) Di Kelas V Sdn 19 Santur Kota Sawahlunto. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- SIMAREMARE, J. A. (2019). Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif terhadap Kemampuan Menganalisis Surat Resmi Berperihal Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Semester V TA 2018/2019. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 7(2), 64–76.
- Widarmanto, T. (2017). *Pengantar Jurnalistik Panduan Awal Penulis dan Jurnalis Edisi Revisi*. Araska Publisher.
- Windi, W., Aswar, N., & Salmilah, S. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Dengan Menggunakan Model Example Non Example Pada Siswa Kelas Vi Di Sdn 54 Salupikung. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 4(2), 171–180. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v4i2.12431>.